

## IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM KEGIATAN MENGHAFAL SURAT AN-NAHL AYAT 125 MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS XII-I MAN 1 TUBAN

Anggie Eka Cahyani<sup>1</sup>, Siti Zulaikha<sup>2</sup>, Mahmudatul Munawaroh<sup>3</sup>, Fathul Amin<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Jl. Manunggal No. 10-12, Tuban, Jawa Timur, Indonesia  
Email: [ekaanggie39@gmail.com](mailto:ekaanggie39@gmail.com)

---

### Article History

Received: 27-03-2026

Revision: 13-04-2026

Accepted: 24-04-2026

Published: 28-04-2026

**Abstract.** This study aims to analyze the implementation of the *tikrar* method in improving students' memorization and fluency in reciting the Qur'an in the Al-Qur'an Hadith subject on Surah An-Nahl verse 125 at MAN 1 Tuban. The research used a descriptive qualitative approach with data collected through in-depth interviews with one teacher and two students of class XII-I. Data were analyzed through reduction, display, and conclusion drawing, supported by source triangulation. The findings show that the *tikrar* method was implemented through gradual repetition of verse segments, emphasizing correct pronunciation and understanding before detailed tajwid correction. The method increased the number of students able to submit memorization in one session, accelerated memorization, and improved focus and confidence. Its effectiveness is supported by repetition as reinforcement and the integration of visual and auditory stimuli. However, students' basic Qur'anic reading ability significantly influences the outcomes. In conclusion, the *tikrar* method is effective in strengthening memorization when supported by adequate foundational reading skills.

**Keywords:** Tikrar Method, Qur'an Memorization, Repetition, Al-qur'an and Hadith Learning

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan dan kelancaran bacaan Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi Surah An-Nahl ayat 125 di MAN 1 Tuban. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam terhadap guru dan siswa kelas XII-I. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tuban efektif dalam meningkatkan hafalan dan kelancaran bacaan siswa. Penerapan metode ini meningkatkan jumlah siswa yang mampu menyetorkan hafalan dalam satu pertemuan, mempercepat proses mengingat, serta meningkatkan fokus dan rasa percaya diri. Efektivitas metode didukung oleh penguatan melalui pengulangan serta integrasi stimulus visual dan auditori. Namun, keberhasilan metode sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa. Simpulannya, metode *tikrar* efektif dalam memperkuat hafalan apabila didukung kesiapan membaca yang memadai.

**Kata Kunci:** Metode Tikrar, Hafalan Al-Qur'an, Pengulangan, Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

---

**How to Cite:** Cahyani, A. E., Zulaikha, S., & Munawaroh, M., Amin, F. (2026). Implementasi Metode Tikrar dalam Kegiatan Menghafal Surat An-Nahl Ayat 125 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XII-I MAN 1 Tuban. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 3016-3027. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5268>

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan kegiatan menghafal Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya hafidz dan hafidzah pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, baik di lembaga formal maupun nonformal. Fenomena tersebut menjadi indikator positif bagi kehidupan keagamaan umat Islam, karena menunjukkan tingginya minat dan komitmen generasi Muslim dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an (Mashuri et al., 2022). Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang mulia dan memiliki legitimasi kuat dalam tradisi Islam. Keaslian Al-Qur'an tetap terjaga sepanjang masa tidak hanya melalui penulisan, tetapi juga melalui transmisi hafalan dari generasi ke generasi (Masduki, 2018). Proses menghafal Al-Qur'an memiliki nilai spiritual yang tinggi di sisi Allah SWT. Seorang Muslim yang menghafalnya tidak hanya menjaga kemurnian ayat-ayat suci, tetapi juga mengasah daya ingat sebagai karunia dari-Nya. Dengan hafalan yang kuat, ia lebih mudah memahami dan menghayati makna ayat, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam meraih keridaan Allah SWT (Budianti, 2020).

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, terutama surah-surah pendek dalam Juz 'Ammah (Juz 30) yang sering dibaca dalam salat. Upaya memahami Al-Qur'an merupakan tanggung jawab setiap orang beriman dan sebaiknya ditanamkan sejak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak sejak awal kehidupan dapat membentuk ketaatan kepada Allah SWT sekaligus menumbuhkan akhlak yang mulia (Tahiyah & Maharani, 2022). Dalam prosesnya, guru Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca secara baik dan indah, tetapi juga menekankan pemahaman serta penafsiran makna ayat-ayat yang dibaca (Maskur, 2019).

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an kerap mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang telah dipelajari karena terlalu berfokus pada penambahan jumlah hafalan, tanpa memperhatikan kaidah bacaan yang menyertainya. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode yang tepat agar hafalan menjadi lebih kuat dan bertahan lama (Hakim et al., 2023). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *tikrar*. Secara bahasa, *tikrar* berarti pengulangan. Dalam praktik pembacaan Al-Qur'an secara tartil, pengulangan memang lazim dilakukan, baik pada tingkat ayat, kalimat, kata, bahkan huruf, yang dapat diulang antara 4 hingga 24 kali (Damayanti et al., 2025).

Penerapan metode *tikrar* dilakukan dengan mengulang satu ayat atau surah sebanyak 10–20 kali hingga hafal, kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan jumlah pengulangan yang sama. Setelah itu, ayat pertama dan kedua dibaca bersama-sama sebanyak 10–20 kali hingga lancar, kemudian ditambahkan ayat ketiga dengan pola yang serupa. Tiga ayat tersebut

selanjutnya diulang secara bersamaan, dan proses ini berlanjut secara bertahap hingga mencapai hafalan yang kuat (Mashuri et al., 2022). Metode ini telah lama digunakan oleh banyak orang dalam menghafal Al-Qur'an dan dikenal sebagai cara klasik yang sederhana namun efektif dalam memperkuat ingatan (Toyyiba et al., 2024).

Metode *tikrar* membantu penghafal Al-Qur'an menanamkan ayat dalam ingatan secara bertahap melalui proses pembiasaan. Teknik ini dilakukan dengan membaca setiap kata atau bagian ayat secara berulang-ulang hingga hafalan terbentuk secara otomatis tanpa harus berpikir keras (Aryani et al., 2022). Dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun Juz 'Amma, penerapan *tikrar* dilakukan dengan mengulang baris atau ayat tertentu sambil melihat mushaf, kemudian dilanjutkan dengan menghafalkannya tanpa melihat teks (Mu'minatun & Misbah, 2022). Selain memperkuat hafalan, metode ini juga berfungsi untuk meninjau kembali ingatan siswa, meningkatkan kelancaran bacaan, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil melalui proses pengulangan yang dilakukan secara bertahap (Rosalinda et al., 2025).

Namun demikian, terdapat kesenjangan antara konsep teoritis metode *tikrar* dengan praktik pelaksanaannya di lapangan. Secara teori, metode ini menuntut pengulangan yang konsisten dan terstruktur agar hafalan dapat terbentuk secara optimal. Akan tetapi, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik mampu melakukan pengulangan sesuai dengan ketentuan tersebut karena adanya faktor kejenuhan, perbedaan kemampuan, serta keterbatasan pendampingan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil hafalan yang dicapai juga tidak selalu sejalan dengan harapan teori, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengkaji implementasi metode *tikrar* secara nyata serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *tikrar* efektif dalam meningkatkan daya ingat dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sejalan dengan penelitian Mawaddati, (2021) metode menghafal yang digunakan siswa beragam, menyesuaikan dengan kemampuan individu serta program yang mereka ikuti. Dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan, salah satu metode yang diterapkan adalah *tikrar*. Selanjutnya, hasil penelitian Fadilla et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi', dan Murajaah*) dalam program tahfidz di Masjid Istiqamah, Gampong Teungoh, Kota Langsa, efektif dalam meningkatkan retensi hafalan Al-Qur'an peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2023) juga mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan *tikrar* mampu mempercepat proses hafalan, yang awalnya memerlukan dua hari per halaman menjadi satu hari untuk halaman yang sama. Efektivitas tersebut turut berdampak pada peningkatan kualitas hafalan, terlihat dari aspek tajwid, fasahah, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas metode *tikrar* dari aspek hasil hafalan atau capaian kuantitatif. Sementara itu, kajian yang mengulas secara mendalam proses pembelajaran, pengalaman siswa, serta strategi guru dalam menghadapi kendala di lapangan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara untuk mengeksplorasi implementasi metode *tikrar* secara kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya menilai hasil hafalan, tetapi juga mengungkap dinamika proses pembelajaran, pengalaman siswa, serta strategi guru dalam mengatasi berbagai kendala. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII I di MAN 1 Tuban, sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata dan kontekstual mengenai efektivitas metode *tikrar* dalam praktik pembelajaran.

Metode *tikrar* diterapkan MAN 1 Tuban dalam menghafal Al-Quran. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi hafalan Surah An-Nahl ayat 125 di MAN 1 Tuban dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan metode *tikrar*. Pembelajaran ini diterapkan di kelas XII-I yang berjumlah 33 siswa. Dalam pelaksanaannya, guru membimbing siswa melalui pengulangan ayat secara bertahap dan sistematis agar hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa. Metode *tikrar* dilakukan dengan mengulang bacaan ayat secara bersama-sama maupun individu, kemudian dilanjutkan dengan penyeteroran hafalan kepada guru (Su'udin Aziz & Farida Isroani, 2021). Upaya ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan menghafal. Anak-anak akan lebih baik dalam mengingat sesuatu jika mereka melakukan hal yang sama berulang ulang (Septrianto et al., 2025). Melalui strategi ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal teks ayat, tetapi juga memahami kaidah tajwid, memperhatikan makhraj huruf, serta meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa mencapai target hafalan secara optimal dan berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat membantu siswa meningkatkan hafalan serta kelancaran membaca sesuai kaidah ilmu tajwid. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan, pengalaman siswa, serta peran guru dan juga hambatan atau kendala dalam membimbing hafalan melalui metode tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan fakta bahwa masih terdapat kendala dalam proses menghafal dan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif, serta memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi metode *tikrar* dalam konteks pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi hafalan Surah An-Nahl ayat 125 di MAN 1 Tuban. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran dan siswa kelas XII-I yang berjumlah 33 orang, dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam guna menggali proses pelaksanaan, pengalaman siswa, kendala, serta dampak metode terhadap kualitas hafalan dan kelancaran bacaan. Instrumen wawancara disusun berdasarkan indikator yang mengacu pada prinsip pengulangan dalam teori behavioristik (*Law of Exercise*) dari Edward Lee Thorndike (Hasnah, 2025), yang menekankan bahwa pengulangan memperkuat hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan *triangulasi* sumber melalui perbandingan informasi dari guru dan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Metode Tikrar dalam Pembelajaran

Guru secara konsisten menerapkan metode *tikrar* dalam pembelajaran hafalan Surah An-Nahl ayat 125. Pengulangan dilakukan per-penggalan kata atau kalimat dengan minimal tiga tahap pengulangan. Prosedur ini dijelaskan langsung oleh guru mapel sebagai berikut:

“Saya menggunakan pengulangan per penggalan kata atau kalimat. Minimal diulang tiga kali. Siswa melihat buku lalu mengulang. Kemudian siswa mendengarkan saya membaca tanpa melihat buku, lalu mengulang. Terakhir siswa mengulang tanpa melihat buku dan tanpa mendengarkan saya.” (Wawancara dengan Pak Misbahul Munir, guru MAN 1 Tuban, 2026).



**Gambar 1.** Wawancara dengan guru mapel Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan penjelasan tersebut, tahapan pelaksanaan meliputi (1) siswa membaca sambil melihat teks, (2) siswa mendengarkan guru membaca tanpa melihat teks, kemudian mengulang, dan (3) siswa mengulang tanpa melihat teks dan tanpa bantuan suara guru. Dalam pembelajaran, guru lebih menekankan ketepatan lafaz dan pemahaman makna terlebih dahulu.

Perbaikan tajwid dilakukan saat proses setoran hafalan. Hal ini ditegaskan dalam kutipan berikut:

“Yang pertama ditekankan adalah lafaz dan maknanya. Kita pahami dulu arti penggalannya. Tajwid nanti diperbaiki saat setoran.” (Wawancara dengan Pak Misbahul Munir, guru MAN 1 Tuban, 2026).

Setelah sesi pengulangan bersama selesai, siswa diminta untuk menyetorkan hafalan. Bagi siswa yang belum lancar, guru memberikan waktu tambahan untuk melakukan pengulangan secara personal hingga hafalan lebih siap untuk disetorkan.

### **Dampak Penerapan Metode terhadap Hafalan Siswa**

Berdasarkan keterangan guru, penerapan metode *tikrar* berdampak pada peningkatan jumlah siswa yang mampu menyetorkan hafalan dalam satu pertemuan. Jika siswa menghafal secara mandiri selama 30–35 menit, rata-rata hanya 4–6 siswa yang siap menyetor. Namun setelah metode ini diterapkan, jumlah tersebut meningkat hingga sekitar 20 siswa dalam satu kelas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan hafalan secara kolektif. Dari sisi siswa, metode ini dinilai mempermudah proses menghafal. Salah satu siswa menyampaikan:

“Metodenya sangat mudah untuk menghafal. Kalau diulang-ulang terus, hafalnya jadi cepat karena dilakukan bareng-bareng. Terbantu juga dari suara teman-teman.” (Wawancara dengan siswa, 2026).



**Gambar 2.** Wawancara dengan siswa kelas XII-I

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan bersama memberikan efek percepatan dibandingkan hafalan mandiri. Kombinasi visual (melihat teks) dan audio (mendengar guru serta teman) menjadi faktor yang memperkuat proses mengingat. Selain mempercepat hafalan, metode ini juga meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar. Siswa mengungkapkan bahwa ketika menghafal sendiri, mereka cenderung mudah terdistraksi dan kurang mampu mempertahankan konsistensi dalam mengulang hafalan.

Temuan ini secara langsung berkaitan dengan masalah penelitian yang berangkat dari rendahnya efektivitas hafalan dan kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan hafalan mandiri belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan belajar siswa, terutama dalam menjaga fokus dan keterlibatan selama proses menghafal. Dalam konteks ini, metode *tikrar* yang dilakukan secara bersama tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengulangan, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang lebih terarah dan terkontrol.

Secara lebih mendalam, keterlibatan unsur audio-visual dalam pengulangan bersama memberikan stimulus ganda yang membantu memperkuat daya ingat sekaligus mengurangi potensi distraksi. Interaksi dengan guru dan teman juga berperan dalam membangun disiplin belajar serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa permasalahan dalam penelitian tidak hanya terletak pada metode yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam situasi pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas metode *tikrar* sangat dipengaruhi oleh pola pelaksanaan yang kolaboratif dan interaktif, sehingga mampu menjadi solusi terhadap permasalahan konsentrasi dan kualitas hafalan siswa.

### **Faktor Pendukung dan Hambatan**

Beberapa faktor pendukung penerapan metode ini antara lain (1) Pengulangan dilakukan secara sistematis dan bertahap, (2) Adanya kombinasi audio dan visual dalam proses menghafal, dan (3) Dukungan suasana belajar kelompok yang membantu konsentrasi. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi (1) Siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an memerlukan pengulangan lebih banyak, (2) Ayat dengan rangkaian kata yang panjang membutuhkan waktu lebih lama untuk dihafal, dan (3) Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga tidak semua siswa dapat langsung menyetorkan hafalan dalam satu pertemuan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan pengulangan tambahan serta memberikan kata kunci (*clue*) saat siswa mengalami kesulitan dalam mengingat lanjutan ayat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan metode *tikrar* terbukti membantu peningkatan hafalan dan kelancaran bacaan siswa. Temuan lapangan menunjukkan tiga aspek utama yang menjadi fokus pembahasan, yaitu: (1) penguatan memori melalui pengulangan bertahap, (2) integrasi stimulus visual dan auditori, serta (3) kesiapan dasar membaca Al-Qur'an sebagai faktor pendukung keberhasilan metode.

### **Penguatan Memori melalui Pengulangan Bertahap**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara sistematis memberikan dampak nyata terhadap kesiapan siswa dalam menyetorkan hafalan. Guru menyampaikan:

“Kalau dibiarkan menghafal sendiri selama 30–35 menit, mungkin hanya 4–6 anak yang bisa setor. Tapi kalau dengan metode tIKRAR seperti ini, bisa sampai 20 anak yang setor dalam satu kelas.” (Wawancara dengan guru mapel, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kesiapan hafalan setelah dilakukan pengulangan terstruktur.

Temuan ini selaras dengan prinsip *Law of Exercise* dalam teori behavioristik yang menekankan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila dilakukan secara berulang. Dalam teori ini, belajar dipandang sebagai proses pembentukan kebiasaan melalui latihan. Suatu respons akan semakin melekat ketika sering dilatih, dan sebaliknya akan melemah jika jarang digunakan. Prinsip tersebut menjelaskan bahwa pengulangan bukan sekadar aktivitas mekanis, melainkan proses penguatan koneksi dalam ingatan. Semakin sering individu memberikan respons terhadap stimulus yang sama, maka semakin permanen hubungan tersebut terbentuk. Dalam konteks pembelajaran hafalan, ayat yang diulang secara konsisten akan lebih mudah dipanggil kembali karena telah mengalami proses penguatan melalui latihan berulang (Hasnah et al., 2025). Dalam konteks ini, pengulangan bacaan berfungsi sebagai stimulus, sedangkan kemampuan melafalkan kembali ayat secara tepat merupakan respons yang diperkuat melalui latihan terus-menerus.

### **Integrasi Visual dan Auditori dalam Proses Mengingat**

Temuan menarik lainnya adalah keterlibatan dua jalur stimulus sekaligus, yaitu visual dan auditori. Guru menyatakan adanya konsep yang ia sebut sebagai “*vision remember*”, yaitu kemampuan siswa mengingat posisi ayat pada halaman. Kombinasi mendengar, melihat, dan mengucapkan secara langsung memperkuat jejak ingatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga melibatkan proses penguatan *multisensori*. Audio visual juga dapat menjadi media komunikasi. Dengan media audio visual guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran dan membawa siswa pada proses pembelajaran yang lebih nyata dengan melihat secara langsung materi pembelajaran yang disampaikan tidak hanya mendengarkan saja, media audio visual juga dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan informasi lebih dalam proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang tepat dan berdaya guna (Fauziah & Nugraha, 2025).

### **Faktor Kesiapan Dasar membaca Al-Qur'an sebagai Penentu Keberhasilan TIKRAR**

Meskipun metode ini dinilai efektif, hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan tidak sepenuhnya bergantung pada teknik pengulangan. Guru menjelaskan:

“Biasanya karena latar belakangnya bukan dari santri. Ada yang memang belum lancar membaca Al-Qur'an. Jadi bukan metodenya yang salah, tapi dasar membaca Qur'annya yang belum kuat.” (Wawancara dengan guru mapel, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan prasyarat penting dalam optimalisasi metode *TIKRAR*. Pengulangan akan bekerja secara maksimal apabila siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca yang memadai, seperti kelancaran mengenali huruf, ketepatan makhraj, dan pemahaman hukum tajwid dasar. Jika fondasi ini belum kuat, maka proses pengulangan justru menjadi lebih lambat karena siswa masih harus berjuang pada tahap membaca, bukan pada tahap menguatkan hafalan. Dalam perspektif teori belajar behavioristik, respons yang diperkuat melalui latihan berulang haruslah respons yang benar. Apabila bacaan awal siswa masih kurang tepat, maka pengulangan berpotensi memperkuat kesalahan tersebut. Oleh karena itu, kesiapan awal peserta didik menjadi faktor penentu agar stimulus berupa pengulangan benar-benar menghasilkan respons yang sesuai (Hasnah et al., 2025).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa metode *TIKRAR* bukanlah satu-satunya faktor keberhasilan, melainkan bagian dari sistem pembelajaran yang lebih luas. Diperlukan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap sebelum siswa diarahkan pada penguatan hafalan. Dengan demikian, efektivitas metode sangat dipengaruhi oleh kesiapan akademik dan latar belakang pengalaman belajar siswa.

Secara kritis, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan metode *TIKRAR* tidak dapat dilepaskan dari variabel pendukung lainnya, seperti kualitas pembelajaran tajwid, intensitas pendampingan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa metode *TIKRAR* cenderung bersifat dependen, bukan berdiri secara independen sebagai faktor utama keberhasilan hafalan. Selain itu, jika metode ini diterapkan tanpa mempertimbangkan kesiapan dasar siswa, maka pengulangan yang dilakukan berpotensi menjadi aktivitas mekanis tanpa pemahaman yang mendalam, sehingga hafalan menjadi kurang bermakna dan mudah dilupakan. Lebih lanjut, temuan ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang terlalu berorientasi pada pengulangan semata perlu diimbangi dengan strategi lain yang mendukung pemahaman dan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode *TIKRAR* sangat kontekstual dan memerlukan integrasi dengan pendekatan pedagogis lainnya agar mampu memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan.



**Gambar 2.** Penerapan metode Tikrar kelas XII-I

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tuban efektif dalam meningkatkan hafalan dan kelancaran bacaan siswa. Metode ini dilaksanakan melalui pengulangan bertahap yang sistematis, dimulai dari membaca dengan melihat teks, mendengarkan guru, hingga mengulang secara mandiri tanpa bantuan. Penerapan metode tersebut terbukti meningkatkan jumlah siswa yang mampu menyetorkan hafalan dalam satu pertemuan, mempercepat proses mengingat, serta meningkatkan fokus dan rasa percaya diri. Keberhasilan metode didukung oleh integrasi stimulus visual dan auditori dalam proses pembelajaran. Namun demikian, efektivitas metode *tikrar* sangat dipengaruhi oleh kesiapan dasar membaca Al-Qur'an siswa. Siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik memerlukan pengulangan lebih banyak dan waktu tambahan. Oleh karena itu, metode ini akan optimal apabila disertai pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

## REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah:

- Guru Al-Qur'an Hadis dapat menerapkan metode *tikrar* secara konsisten sebagai strategi penguatan hafalan, terutama pada materi ayat-ayat panjang.
- Sekolah perlu memberikan pembinaan dasar membaca Al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar agar metode pengulangan dapat berjalan optimal.
- Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan lebih banyak subjek atau menggunakan pendekatan campuran untuk mengukur efektivitas secara lebih luas.

**REFERENSI**

- Aryani, S., Astuti, M., & Fahmi, F. (2022). Pengaruh Metode TIKRAR terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Kelas B di PAUD SPS Bhakti Pertiwi. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.11246>
- Budianti, R. (2020). Implementation of TIKRAR Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 974–980.
- Damayanti, N. Y., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode TIKRAR di SMP Negeri 5 Bukittinggi. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.55506/arch.v5i1.198>
- Fadilla, K., Sabri, H., & Z, S. (2024). Peningkatan Hafalan Siswa dengan Metode 3T1M. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 25–36. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v11i1.8612>
- Fauziah, H., & Nugraha, S. A. (2025). Penggunaan Media Audio Visual untuk Menguatkan Daya Ingat tentang Asmaul Husna. *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 4(2), 87–110.
- Hakim, A., Garancang, S., Chalik, S. A., Syarifuddin, E., & Ahmad, M. (2023). Pendampingan dan Pelatihan Menghafal Al-Qur'an untuk Mengembangkan Program Tahfiz di Pesantren Sultan Hasanuddin, Gowa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i2.39992>
- Hasnah, U., Sakilah, S., Hanifah, N., & Z. M. E. (2025). Teori Belajar Behavioristik. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4).
- Mashuri, I., Al Muftiyah, S. F. N., & N. (2022). Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an siswa kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i1.1302>
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18–35. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>
- Maskur, M. (2019). Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. *QUALITY: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>
- Mawaddati, I. R. (2021). Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>
- Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1332–1338. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>
- Rosalinda, R., Luthfiah, L., & Ferdiansyah, F. (2025). Implementasi Metode 3T+1M (Tasmi', Tafahhum, TIKRAR, dan Muroja'ah) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.312>
- Seprianto, W., Zubaidi, S., Anggara, D. R. A., Firdaus, M. I., Muhammad, E., & Sasongko, Y. B. (2025). Pendampingan Metode 4T1M (Tasmi', Tilawah, Tafhim, TIKRAR, dan Muroja'ah) untuk Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri TPA Jannatul Firdaus Siman Ponorogo. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 561–567. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2198>
- Su'udin Aziz, & Isroani, F. (2021). Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode TIKRAR Santri di MA As Sathi'. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v1i2.1315>

- Tahiyah, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode Jama' dan Talaqqi. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi*, 4(2), 91–101.
- Toyyiba Elpasamani, H., Risnawati, R., & Za'ba, N. (2024). Efektivitas Metode TIKRAR terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma pada Santri Kelas 1 Ponpes Madinatul Munawwarah Pelalawan. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 636–646. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.998>
- Yanti Amalia Afifah, Y. A., Saehudin, S., & Hafifah, S. A. (2023). Efektivitas Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 117–130. <https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.12>